

## Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Garam Beryodium Di Desa Lodtunduh Wilayah Kerja UPT Kesehatan Masyarakat Ubud I Tahun 2013

Gusti Ayu Made Prawini \*<sup>1</sup>, Ni Komang Ekawati <sup>1</sup>

Alamat: PS Ilmu Kesehatan Masyarakat Fak. Kedokteran Universitas Udayana

Email: yu\_win169@yahoo.com

\*Penulis untuk berkorespondensi

### ABSTRAK

Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Bali yang tidak termasuk endemis GAKY, namun pencapaian konsumsi garam beryodium di tingkat rumah tangga di Kabupaten Gianyar sebesar 68,03% dan masih di bawah target yang ditetapkan oleh Dinkes Provinsi Bali yaitu sebesar 80%. Terjadinya GAKY sangat erat kaitannya dengan tingkat konsumsi garam beryodium seseorang. Desa Lodtunduh merupakan salah satu desa yang menjadi wilayah kerja UPT Kesehatan Masyarakat Ubud I Kabupaten Gianyar yang pencapaian konsumsi garam beryodium di tingkat rumah tangga terendah selama 3 tahun terakhir.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan, sikap dan perilaku ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh terhadap garam beryodium. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan RAP yang menggunakan metode pengumpulan data FGD yang dilaksanakan pada kelompok informan berpendidikan tinggi dan kelompok informan berpendidikan rendah serta wawancara mendalam pada 2 informan kunci. Selain itu juga dilakukan observasi terhadap beberapa informan. Total informan dalam penelitian ini berjumlah 30 informan. Analisis data dilakukan dengan metode tematik yaitu disesuaikan dengan tema dari tujuan penelitian. Validasi dilakukan dengan teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan peer debriefing. Berdasarkan hasil penelitian, ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh kurang memahami pentingnya konsumsi garam beryodium dan cara penggunaan garam beryodium yang benar. Hal ini mempengaruhi sikap yang muncul dari ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh yang secara umum menunjukkan sikap yang negatif terhadap garam beryodium akibat dari rasa yang ditimbulkan oleh garam beryodium pada masakan. Adanya pemahaman yang kurang dan sikap negatif terhadap garam beryodium tersebut mempengaruhi sebagian besar perilaku ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh sehingga tidak mengkonsumsi garam beryodium. Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan sosialisasi yang lebih intensif tentang pentingnya garam beryodium dan cara menggunakan garam beryodium yang benar untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh, sehingga pada akhirnya diharapkan mempunyai perilaku yang positif terhadap garam beryodium.

**Keywords:** Iiodized salt consumption, knowledge, attitude, housewife, Lodtunduh

## **PENDAHULUAN**

GAKY merupakan sekumpulan gejala yang ditimbulkan akibat tubuh mengalami kekurangan yodium dalam jangka waktu yang lama (Adriani, 2012). Risiko terjadinya GAKY pada seseorang sebenarnya dapat dimulai dari masa kehamilan hingga orang dewasa seperti kretin, keguguran pada ibu hamil, bayi lahir mati, keterbelakangan mental, gangguan pertumbuhan syaraf penggerak, gangguan bicara, gangguan pertumbuhan dan gangguan kecerdasan serta resiko yang paling dikenal masyarakat yaitu gondok yang sangat mempengaruhi kualitas hidup seseorang (Soekarti, 2006).

Berdasarkan hasil survei nasional tahun 2003 melalui proyek intensifikasi penanggulangan gangguan akibat kekurangan yodium (IP-GAKY), persebaran GAKY di Indonesia dikelompokkan berdasarkan kabupaten, yaitu terdapat 35,8% kabupaten yang endemis ringan, 13,1% kabupaten endemis sedang, dan 8,2% kabupaten endemis berat yang tersebar di beberapa provinsi di Indonesia (Depkes RI, 2005). Kabupaten Gianyar merupakan salah satu kabupaten di provinsi Bali yang tidak termasuk endemis GAKY, namun pencapaian konsumsi garam beryodium di tingkat rumah tangga di kabupaten Gianyar hanya sebesar 68,03% dan masih di bawah target yang ditetapkan oleh Dinkes Provinsi Bali yaitu sebesar 80% (Dinkes Kabupaten Gianyar, 2012).

Desa Loddunduh yang merupakan salah satu desa yang menjadi wilayah kerja UPT Kesehatan Masyarakat Ubud I di Kabupaten Gianyar merupakan Desa yang memiliki pencapaian garam beryodium paling rendah selama 3 tahun terakhir dimana rata-rata pencapaiannya hanya sebesar 23,80% (Mustini, 2012). Berbagai upaya telah dilakukan UPT Kesehatan Masyarakat Ubud untuk meningkatkan cakupan garam beryodium di wilayah kerjanya, seperti pengadaan program garam beryodium yang terdiri dari penyuluhan mengenai garam beryodium, pemantauan garam beryodium tingkat SD dan pemantauan ke rumah-rumah untuk melakukan pengecekan kandungan pada garam yang digunakan di rumah tangga. Namun hal tersebut sampai saat ini belum mampu meningkatkan persentase cakupan konsumsi garam beryodium tersebut. Sehingga apabila hal ini terus terjadi, kemungkinan suatu saat nanti akan muncul kejadian GAKY pada masyarakat di Desa Loddunduh.

Rendahnya pencapaian konsumsi garam beryodium di Desa Loddunduh dikarenakan ibu rumah tangga yang tidak menggunakan garam beryodium pada masakan mereka (Mustini, 2012). Kaitan antara ibu rumah tangga dengan konsumsi garam beryodium di rumah tangga juga dibenarkan oleh (Wariyanto, 2013) berdasarkan penelitiannya, yang menyatakan intervensi yang tepat dilaksanakan untuk meningkatkan konsumsi garam beryodium

di tingkat rumah tangga adalah dengan peningkatan peran ibu rumah tangga dalam pendekatan keluarga.

Berdasarkan teori Lawrence Green 1980 dalam (Notoatmodjo, 2010), menyatakan perilaku seseorang dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong. Faktor predisposisi yang dimaksud adalah faktor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang seperti pengetahuan, sikap, keyakinan, kepercayaan, tradisi, nilai-nilai dan unsur-unsur lain. Mengenai faktor predisposisi ibu rumah tangga terhadap perilaku dalam mengkonsumsi garam beryodium, penelitian yang dilakukan oleh (Setiarini, 2010) menyatakan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang GAKY dengan cara menyimpan dan menggunakan garam beryodium. Selain itu penelitian (Hariyanti, 2010) menunjukkan bahwa ada hubungan antara sikap terhadap penggunaan garam beryodium dengan kejadian Gondok pada wanita usia subur yang memiliki satu anak.

Berdasarkan penelitian di atas menunjukkan pengetahuan dan sikap merupakan faktor internal dari ibu rumah tangga yang menjadi dasar terjadinya perilaku konsumsi garam beryodium di rumah tangga tersebut. Maka dari itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui lebih mendalam pengetahuan dan sikap ibu rumah tangga terhadap garam beryodium di Desa Lodontuh sehingga dapat

diketahui kontribusinya terhadap terjadinya perilaku untuk mengkonsumsi garam beryodium.

## **METODE**

Jenis penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian sejenis penelitian formatif yang secara khusus memberikan teknik untuk memperoleh jawaban atau informasi mendalam tentang pendapat dan perasaan seseorang (FKM, 2000). Penelitian ini menggunakan rancangan RAP (Rapid Assessment Procedures) yang merupakan salah satu bentuk penelitian kualitatif untuk memperoleh informasi yang terfokus, tepat waktu, dan juga dapat dipercaya hasilnya khususnya dalam bidang kesehatan (Utarini, 2007).

Lokasi dari penelitian ini adalah di Desa Lodontuh yang merupakan wilayah UPT Kesehatan Masyarakat Ubud I, yang memiliki cakupan konsumsi garam beryodium rumah tangga paling rendah selama 3 tahun terakhir. Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan pada bulan Maret – Mei 2013.

Dalam penelitian ini digunakan teknik sampling non probabilistic atau purposive sampling. informan yang dipilih adalah informan dengan tujuan (purposive) tertentu, yaitu memilih informan yang kaya informasi (Utarini, 2007), karena dalam penelitian kualitatif informasi dianggap

cukup bila data yang diperoleh sudah mencapai saturasi atau tidak ada informasi baru lagi yang diperoleh.

Strategi pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pengumpulan data primer yang terdiri dari diskusi kelompok terfokus (Focus Group Discussion), yang dalam penelitian ini dilakukan pada dua kelompok informan yang dipilih yaitu kelompok ibu rumah tangga dengan pendidikan tinggi (> SMP) dan kelompok ibu rumah tangga dengan pendidikan rendah (<SMP) dan semua informan berasal dari Desa Lodtunduh. Dalam penelitian ini juga dilakukan wawancara mendalam (Indepth Interview) terhadap dua informan kunci yaitu ketua PKK di Desa Lodtunduh dan pemegang program Gizi UPT Kesehatan Masyarakat Ubud I serta dilaksanakan observasi untuk mengetahui apakah seseorang bersungguh-sungguh melakukan apa yang mereka katakan.

Dalam penelitian ini data dianalisis dengan metode tematik yaitu berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan tujuan penelitian penulis (Moleong, 2009). Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti strategi validasi data yang dilakukan adalah dengan triangulasi sumber data, triangulasi metode, dan peer debriefing.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor

incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ut enim ad minim veniam, quis nostrud exercitation ullamco laboris nisi ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis aute irure dolor in reprehenderit in voluptate velit esse cillum dolore eu fugiat nulla pariatur. Excepteur sint occaecat cupidatat non proident, sunt in culpa qui officia deserunt mollit anim id est laborum.

Lorem ipsum dolor sit amet, consectetur adipiscing elit, sed do eiusmod tempor incididunt ut labore et dolore magna aliqua. Ut enim ad minim veniam, quis nostrud exercitation ullamco laboris nisi ut aliquip ex ea commodo consequat. Duis aute irure dolor in reprehenderit in voluptate velit esse cillum dolore eu fugiat nulla pariatur. Excepteur sint occaecat cupidatat non proident, sunt in culpa qui officia deserunt mollit anim id est laborum.

## **HASIL & DISKUSI**

### Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Terhadap Garam Beryodium

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh baik yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat garam beryodium, perbedaan antara garam beryodium dengan garam biasa dan penyimpanan garam beryodium yang benar. Disamping itu, pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh masih kurang mengenai sumber yodium lainnya,

pengertian garam beryodium, akibat kekurangan garam beryodium, dan cara menggunakan garam beryodium yang benar.

Berdasarkan hal tersebut, menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Loddunduh belum memahami tentang pentingnya mengkonsumsi garam beryodium. Hal ini dilihat dari ibu rumah tangga yang mampu memaparkan manfaat garam beryodium tetapi tidak mampu memaparkan akibat kekurangan garam beryodium selain gondok. Padahal mengetahui akibat yang dapat ditimbulkan apabila kekurangan garam beryodium, dapat mendorong seseorang untuk merubah perilakunya untuk mengkonsumsi garam beryodium. Seperti halnya dalam penelitian (Hartati, 2013) yang menyatakan ada hubungan antara pengetahuan ibu rumah tangga tentang akibat kekurangan garam beryodium dengan perilaku ibu rumah tangga terhadap penggunaan garam beryodium

Selain itu, mengenai cara penggunaan garam beryodium hampir seluruh ibu rumah tangga di Desa Loddunduh belum mengetahui dan memahami cara penggunaan garam beryodium yang benar. Mereka menyatakan apabila garam ditambahkan setelah proses memasak maka rasanya tidak akan meresap. Kondisi yang sama juga terjadi di Desa Belah Kecamatan Donorojo Kabupaten Pacitan. Dimana dari hasil penelitian (Setiarini,

2010) menunjukkan cara penggunaan garam beryodium oleh ibu rumah tangga pada proses pemasakan sebagian besar masih salah (73,2%). Hal tersebut dikarenakan mereka beralasan bahwa jika garam dihaluskan dengan bumbu maka masakan akan lebih terasa karena garam lebih meresap di bumbu. Kurangnya pengetahuan akan cara penggunaan yang tepat tentunya mempengaruhi rasa yang ditimbulkan garam pada masakan.

Minimnya pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Loddunduh tentang garam beryodium dikarenakan kurangnya informasi yang mereka terima dan pengalaman yang mereka miliki dalam menggunakan garam beryodium. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Hendra dalam (Hastuti, 2012) yaitu sumber informasi dan pengalaman merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang.

#### Sikap Ibu Rumah Tangga Terhadap Garam Beryodium

Berdasarkan hasil penelitian sikap positif dari ibu rumah tangga terhadap garam beryodium ditunjukkan pada harga garam beryodium yaitu pada harga garam beryodium yang dirasa cukup murah dan terjangkau serta tempat penyimpanan garamnya mudah. Disamping itu, sebagian kecil dari ibu rumah tangga berpendidikan tinggi juga menunjukkan sikap positif dengan tidak

mempermasalahkan jarak antara rumah dengan tempat membeli garam beryodium dan mereka tidak mempermasalahkan rasa garamnya.

Namun sikap negatif yang ditunjukkan oleh informan lebih besar dari pada sikap positifnya. Karena sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh menyatakan rasa makanan menjadi pahit setelah ditambahkan garam beryodium. Ada beberapa alasan yang menunjukkan hal tersebut yaitu mereka pernah mencoba menggunakan garam beryodium dan muncul rasa pahit pada makanan sehingga mereka tidak berkeinginan menggunakan kembali garam tersebut. Selain itu, adanya pengaruh dari orang sekitar seperti tetangga dan mertua yang menyatakan garam beryodium pahit membuat sikap negatif timbul terhadap garam beryodium pada ibu rumah tangga. Mengenai rasanya yang pahit oleh sebagian kecil informan dari kelompok yang berpendidikan tinggi menyatakan setuju bahwa garam beryodium dapat menimbulkan rasa pahit pada masakan. Sikap negatif lain yang muncul dari ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh adalah kedua kelompok informan menyatakan sudah terbiasa menggunakan garam biasa pada masakan. Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa sikap yang terbentuk pada diri seseorang terhadap garam beryodium dapat dipengaruhi oleh adanya pengalaman pribadi pernah menggunakan

garam beryodium, pengaruh dari orang sekitar seperti mertua dan tetangga serta kebiasaan menggunakan garam biasa. Hal ini sesuai dengan pendapat (Azwar, 2009) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

#### Perilaku Ibu Rumah Tangga Terhadap Garam Beryodium

Dari hasil observasi dan pengecekan kandungan yodium pada garam hampir semua garam yang digunakan oleh ibu rumah tangga yang diteliti tidak mengandung yodium. Selain itu dari cara penyimpanan garam, semua ibu rumah tangga tidak benar dalam menyimpan garam seperti tidak ditutup, diletakkan dekat kompor, dan garam tidak diwadahkan. Apabila garam ini dapat menyebabkan kandungan yodium pada garam akan hilang (Depkes RI, 2009).

Dari hasil penelitian ini, ditemukan hanya satu orang yang benar-benar mengkonsumsi garam beryodium di rumahnya dan untuk penyimpanan garam semua informan ditemukan tidak benar dalam melakukannya. Hal tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara yang disampaikan oleh informan pada saat FGD dengan praktik mereka di rumah tangga baik itu yang menyatakan telah rutin menggunakan garam beryodium

di rumah dan sudah menyimpan garam dengan benar. Ketidaksiuaian tersebut sesuai dengan hasil studi WHO dan para ahli pendidikan kesehatan dalam (Notoatmodjo, 2010) yang menyatakan bahwa pengetahuan masyarakat sebenarnya sudah ada akan kesehatan tetapi praktik mereka masih rendah. Hal ini berarti bahwa perubahan atau peningkatan pengetahuan masyarakat akan kesehatan tidak diimbangi dengan peningkatan atau perubahan perilakunya.

Hal tersebut dikarenakan belum adanya pemahaman dari ibu rumah tangga di Desa Loddunduh mengenai pentingnya konsumsi garam beryodium bagi kesehatan mereka dan keluarga. Disamping itu cara penggunaan yang salah merupakan salah satu faktor utama yang menyebabkan ibu rumah tangga tidak menggunakan garam beryodium dikarenakan rasa makanan yang ditambahkan garam beryodium menjadi pahit.

Dari penelitian ini, sikap yang ditunjukkan ibu rumah tangga di Desa Loddunduh mengenai garam beryodium antara yang berpendidikan tinggi dan yang berpendidikan rendah ada yang positif dan ada yang negatif. Dalam hal ini kelompok berpendidikan tinggi dari hasil FGD menunjukkan sikap yang lebih positif terhadap garam beryodium dibandingkan kelompok yang lebih rendah. Hanya saja sikap positif tersebut tidak mendukung terjadinya perilaku mengkonsumsi garam

beriodium pada kelompok yang berpendidikan tinggi. Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Loddunduh baik yang berpendidikan tinggi dan yang berpendidikan rendah tidak menggunakan garam beryodium di rumah tangga. Hal ini sesuai dengan penelitian (Lingga, 2012) yang menyatakan bahwa seseorang dapat menolak suatu inovasi walaupun memiliki sikap setuju terhadap inovasi tersebut dan begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan pemaparan diatas maka perilaku ibu rumah tangga yang tidak mengkonsumsi garam beryodium dipengaruhi oleh kurang pahamnya ibu rumah tangga akan pentingnya konsumsi garam beryodium bagi kesehatan. Selain itu tidak pahamnya ibu rumah tangga terhadap cara penggunaan garam beryodium yang benar pada masakan, adanya pengaruh dari orang yang dianggap penting, pengalaman pernah menggunakan garam beryodium dan kebiasaan menggunakan garam biasa menyebabkan timbulnya sikap negatif terhadap garam beryodium tersebut.

## **SIMPULAN**

Secara keseluruhan ibu rumah tangga di Desa Loddunduh belum memahami tentang pentingnya mengkonsumsi garam beryodium dan cara penggunaan garam beryodium yang benar. Minimnya pemahaman ibu rumah tangga di Desa Loddunduh sangat erat kaitannya dengan sumber informasi dan pengalaman yang

dimiliki oleh ibu rumah tangga tersebut. Ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh baik yang berpendidikan tinggi maupun yang berpendidikan rendah sudah memiliki pengetahuan tentang manfaat garam beryodium, perbedaan antara garam beryodium dengan garam biasa dan penyimpanan garam beryodium yang benar. Namun pengetahuan ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh masih kurang mengenai sumber yodium lainnya, pengertian garam beryodium, akibat kekurangan garam beryodium dan cara menggunakan garam beryodium yang benar.

Sikap ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh secara umum negatif terhadap garam beryodium. Sikap positif hanya ditunjukkan pada harga garam yang murah dan tempat menyimpan garam yang sama dengan garam biasa. Dari ibu yang berpendidikan tinggi sebagian besar memiliki sikap positif terhadap rasa garam dan jarak yang harus ditempuh untuk membeli garam beryodium. Sementara dari ibu rumah tangga yang berpendidikan rendah sebagian besar menunjukkan sikap negatif terhadap rasa dan jarak yang harus ditempuh untuk membeli garam beryodium. Tetapi seluruh ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh menyatakan sikap mereka terhadap garam beryodium dipengaruhi oleh adanya pengaruh dari orang yang dianggap penting seperti mertua, pengalaman menggunakan garam

beriodium, dan kebiasaan menggunakan garam biasa.

Secara keseluruhan ibu rumah tangga di Desa Lodtunduh menunjukkan perilaku tidak mengkonsumsi garam beryodium. Hal ini dikarenakan belum adanya pemahaman ibu rumah tangga akan pentingnya mengkonsumsi garam beryodium bagi kesehatan dan tidak pahamnya ibu rumah tangga akan cara menggunakan garam beryodium yang benar pada masakan sehingga menyebabkan munculnya sikap negatif karena rasa masakan yang pahit

#### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Adriani, W. (2012). Pengantar Gizi Masyarakat. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
2. Azwar, S. (2009). Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
3. Depkes, RI. (2009). Garam Beryodium Jakarta: Departemen Kesehatan RI.
4. Dinkes, Kabupaten Gianyar. (2012). Evaluasi Program Gizi Masyarakat Kabupaten Gianyar Januari-April Tahun 2012 Gianyar: Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar.
5. FKM. (2000). Aplikasi Metode Kualitatif Dalam Penelitian Kesehatan Depok: Universitas Indonesia.
6. Hariyanti, W. d. (2010). Hubungan Antara Sikap Terhadap Penggunaan Garam Beryodium Dengan Kejadian Gondok Pada Wanita Usia Subur Jurnal

- Penelitian Kesehatan Suara Forikes, 1, 30-34.
7. Hartati. (2013). Hubungan Pengetahuan Terhadap Perilaku Ibu Rumah Tangga Dalam Penggunaan Garam Beryodium Di Desa Sengo Selatan Kecamatan Belova Di Kabupaten Luwu.
  8. Hastuti. (2012). Studi Tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Utilisasi Poliklinik Di Rumah Sakit Ibu Dan Anak Budi Kemuliaan Tahun 2011.
  9. Notoatmodjo. (2010). Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
  10. Lingga, A. (2012). Persepsi Pria Terhadap Metode Vasektomi Di Kecamatan Payangan Dan Sukawati Kabupaten Gianyar Tahun 2012. Kesehatan Masyarakat.
  11. Moleong. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
  12. Mustini, W. (2012). Laporan Gizi UPT Kesehatan Masyarakat Ubud I Bulan Januari-April Tahun 2012. Gianyar: UPT Kesehatan Masyarakat Ubud I.
  13. Setiarini, J. d. (2010). Tingkat Pengetahuan GAKY Dengan Penangan Garam Beryodium Oleh Ibu Rumah Tangga Di Desa Belah, Kecamatan Donorojo, Kabupaten Pacitan. Indonesian Journal Of Micronutrient, 1.
  14. Soekarti, S. (2006). Gambaran Karakteristik Garam Beriodium, Penyimpanan, Tempat Membeli Garam Dan Jumlah Konsumsi Pada Keluarga Miskin Di Kecamatan Kalideres, Jakarta Barat.
  15. Utarini. (2007). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.
  16. Wariyanto. (2013). Akselerasi Adopsi Inovasi Penggunaan Garam Beryodium : Model Penanganan Berbasis Masyarakat Menuju Bebas GAKY.